

Integrasi Metode WACANA dan *Google Docs* Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah di Perguruan Tinggi

Faruq Hidayat^{1*}, Suyono², Febri Taufiqurrahman³

^{1*,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 30, 2025

Accepted Jun 23, 2025

Published Online Aug 09, 2025

Keywords:

Metode WACANA

Inovasi

Google Docs

Menulis Artikel Ilmiah

ABSTRACT

Pembelajaran menulis artikel ilmiah di perguruan tinggi sering kali masih bersifat monoton, berpusat pada dosen, dan kurang memanfaatkan teknologi kolaboratif, sehingga mahasiswa belum terfasilitasi untuk berlatih menulis secara interaktif, reflektif, dan kontekstual. Padahal, keterampilan menulis ilmiah sangat penting untuk pengembangan akademik, publikasi karya, dan kesiapan berkompetisi di dunia akademis global. Pemanfaatan platform digital seperti Google Docs yang terintegrasi dalam model pembelajaran inovatif berpotensi mengatasi keterbatasan tersebut. Artikel ini bertujuan menawarkan kerangka konseptual pembelajaran menulis artikel ilmiah melalui integrasi metode WACANA (Wawancara, Analisis, Baca, Narasi) dengan Google Docs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual berbasis studi literatur untuk merumuskan tahapan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan wawancara sebagai pengumpulan data, analisis untuk mengolah temuan, membaca literatur pendukung, dan menulis narasi artikel secara kolaboratif di Google Docs, yang memungkinkan dosen memberikan umpan balik real-time. Model ini diharapkan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kualitas tulisan akademik. Keterbatasan artikel ini adalah belum adanya uji coba empiris, sehingga efektivitas model masih perlu dibuktikan melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen. Secara praktis, kerangka ini dapat diadaptasi di berbagai mata kuliah yang membutuhkan produk tulisan akademik, sementara nilai kebaruannya terletak pada integrasi metode pedagogis spesifik dengan teknologi kolaboratif berbasis *cloud* yang mendukung pembelajaran abad ke-21.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Faruq Hidayat,

Pendidikan Bahasa Indonesia,

Fakultas Sastra,

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia,

Jalan Semarang 5 Malang

Email: faruq.hidayat.2402118@students.um.ac.id

How to cite: Hidayat, F., Suyono, S., & Taufiqurrahman, F. (2025). Integrasi Metode WACANA dan Google Docs Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 660–675. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3262>

Integrasi Metode WACANA dan Google Docs Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah di Perguruan Tinggi

1. Pendahuluan

Metode pembelajaran konvensional dan kurang menarik dapat berakibat pada menurunnya motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar yang tidak optimal (Rohman et al., 2023). Selain itu, proses pembelajaran yang menggunakan media kurang menarik juga dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan minat dan mengalami kejenuhan selama pembelajaran berlangsung (Widyartono et al., 2023). Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan metode yang menarik dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Pada era modern ini, mahasiswa telah akrab dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan. Teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang pesat menawarkan peluang untuk mengembangkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran (Muchson & Widyartono, 2023). Teknologi memungkinkan penciptaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Nurrita, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mencakup peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, penyediaan sumber belajar yang lebih beragam, serta kemudahan dalam memahami materi (Hasrah, 2019).

Pembelajaran yang terintegrasi dengan digital dapat mengikuti dinamika perkembangan zaman serta menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa (Rizam & Ayuanita, 2023). Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, pendekatan pembelajaran di Indonesia semestinya mengutamakan elemen-elemen yang relevan dengan kemajuan teknologi. Menurut Widyartono et al., (2023) penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan digital yang esensial untuk menghadapi tantangan kemajuan teknologi. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran dan pemanfaatan media yang terintegrasi dengan teknologi menjadi solusi yang mendesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi mahasiswa.

Metode WACANA hadir sebagai solusi dari tantangan pendidikan yang terjadi. Istilah WACANA merupakan akronim dari empat kata kunci, meliputi wawancara, analisis, baca, dan narasi. Metode ini akan diintegrasikan dengan Google Docs sebagai media pembelajaran. Google Docs merupakan platform pengolah kata berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi dokumen secara online. Platform Google Docs ini memungkinkan mahasiswa untuk berbagi tulisan, menyunting dan mempublikasikan karya mereka dalam format digital yang interaktif dan lebih dekat dengan kehidupan sosial mahasiswa. Sehingga dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga memahami bagaimana tulisan mereka dapat diakses dan diapresiasi oleh teman, dosen dan masyarakat luas yang memiliki akses tautan. Selain itu, fitur-fitur yang mendukung kolaborasi dan umpan balik secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam menulis.

Metode WACANA dirancang untuk membimbing mahasiswa secara bertahap melalui proses menulis artikel ilmiah, mulai dari eksplorasi ide, penyusunan kerangka, penulisan, hingga evaluasi yang berbasis Google docs untuk mengintegrasikan antara pembelajaran konvensional dengan teknologi digital, sehingga mahasiswa dapat belajar secara kontekstual, kolaboratif, dan kreatif. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi dasar dalam pelaksanaan metode WACANA yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu inisiatif dalam Kurikulum Merdeka, dengan tujuan mendukung proses belajar yang lebih aktif dan interaktif (Al-Tabany, 2014; Khoirurrijal et al., 2022). PjBL dipandang efektif dalam mengembangkan setiap kemampuan mahasiswa di era sekarang ini. Selain itu, model pembelajaran ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, serta kreativitas mahasiswa (Khoirurrijal et al., 2022).

Melalui penggunaan teknologi berupa Platform Google Docs dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah, mahasiswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan mencari informasi serta menyunting naskah (Alatas, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tersebut akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Metode WACANA berbasis platform google docs ini tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis artikel ilmiah, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan dan kemajuan teknologi di masa depan.

Sementara itu, penelitian tentang pemanfaatan platform teknologi dalam ranah pendidikan bahasa telah berkembang secara signifikan. Secara umum dalam pendidikan telah

dilakukan oleh (Akbar et al., 2023); (Larassary et al., 2022); (Sinaga et al., 2023); (Rahmadita & et al, 2023); (Ni Made Lisma Martarini et al., 2021); (Siahaan et al., 2022). Selain itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizam & Ayuanita, (2023). Penelitian tersebut membahas bagaimana Google Docs dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, namun terbatas pada fungsinya sebagai media untuk menyunting naskah.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian konseptual ini menawarkan sebuah kerangka kerja pembelajaran yang sistematis untuk proses penulisan artikel ilmiah secara utuh dengan mengintegrasikan metode pedagogis yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menguraikan sebuah kerangka kerja pembelajaran menulis artikel ilmiah yang mengintegrasikan metode WACANA dengan platform Google Docs. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, gagasan ini berkontribusi pada pengembangan literatur di bidang pedagogi digital, khususnya dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi yang berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Secara praktis, kerangka kerja yang diusulkan dapat menjadi panduan konkret bagi dosen dan pengajar untuk merancang dan menerapkan proses pembelajaran menulis artikel ilmiah yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di era digital. Bagi mahasiswa, model ini berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi, serta membekali mereka dengan kompetensi esensial yang relevan untuk masa depan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur konseptual. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena kompleks terkait integrasi Google Docs dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan berfokus pada analisis kritis dan sintesis informasi dari berbagai sumber pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan prosiding yang diakses melalui basis data akademik bereputasi. Proses analisis data dilakukan secara sistematis, diawali dengan identifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan integrasi Google Docs dan metode WACANA. Selanjutnya, setiap literatur dikaji secara kritis untuk memahami prinsip, teori, dan temuan yang ada. Tahap akhir adalah melakukan sintesis konseptual, di mana penulis mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan membangun sebuah kerangka kerja baru yang koheren dan inovatif. Untuk memastikan keabsahan (validitas) dan kedalaman argumen konseptual yang dibangun, penulis menerapkan

triangulasi sumber dengan menggunakan literatur dari berbagai penulis dan latar belakang teoretis untuk mendapatkan pemahaman yang seimbang dan komprehensif. Selain itu, keabsahan juga dijaga dengan membangun alur argumentasi yang logis dan runtut serta melakukan diskusi dengan sejawat (*peer debriefing*) untuk mendapatkan masukan kritis guna mempertajam analisis dan memperkuat kerangka konseptual yang diusulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan yang bersifat konseptual. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini bukanlah data empiris yang dikumpulkan dari lapangan, melainkan wujud dari kerangka kerja (*framework*) pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan analisis literatur dan sintesis gagasan. Hasil utama dari penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran menulis artikel ilmiah yang mengintegrasikan metode WACANA dengan platform Google Docs.

Metode WACANA

Metode WACANA merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap dengan memanfaatkan proses-proses berpikir kritis dan kreatif. Tujuan metode WACANA adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis artikel ilmiah secara sistematis, kritis, dan kreatif melalui tahapan pembelajaran yang terintegrasi. Metode ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menggali informasi melalui wawancara, menganalisis data secara objektif, memperluas wawasan melalui kegiatan membaca, serta menyusun narasi artikel ilmiah yang sesuai kaidah ilmiah yang baik dan benar. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kaidah akademik, sekaligus meningkatkan daya pikir kritis dan kreativitas mereka dalam menyampaikan informasi. Akronim **WACANA** merujuk pada empat tahapan utama dalam metode ini, yakni **Wawancara, Analisis, Baca, dan Narasi**. Berikut adalah penjelasan tiap langkah (sintak) metode WACANA yang terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, inti, dan penutup. Keempat sintak ini diuraikan sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada kegiatan ini dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, dosen menentukan calon narasumber yang akan dijadikan objek dalam pelaksanaan wawancara. Dalam hal ini narasumber bisa merupakan teman sejawat mahasiswa atau civitas akademika. Mahasiswa

diminta untuk membuat pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara sesuai dengan kebutuhan data yang akan dihasilkan. Dosen juga membantu menyiapkan instrumen penelitian berupa angket yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup untuk diajukan sebagai pertanyaan kepada narasumber oleh mahasiswa.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang kelas jika narasumber adalah teman sejawat mahasiswa, atau di lingkungan kampus jika narasumber yang ditentukan adalah civitas akademika. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan dengan empat tahapan sebagai berikut.

- 1) **Wawancara**, yakni mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara. Selain itu mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk menghimpun jawaban dari narasumber yang sesuai dengan pedoman yang telah diberikan sebelumnya. Tujuan wawancara ini adalah untuk melatih kemampuan komunikasi, penggalan informasi, dan pengumpulan data secara objektif dan tidak fabrikasi sesuai etika penelitian. Mahasiswa menentukan narasumber berdasarkan topik artikel ilmiah, kemudian melakukan wawancara dan mencatat hasilnya.
- 2) **Analisis**, setelah wawancara, mahasiswa menganalisis hasil wawancara untuk menyaring informasi yang penting, relevan, dan akurat. Pada tahap ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis apa yang telah disampaikan oleh narasumber, ini penting dilakukan oleh mahasiswa untuk menentukan kelayakan data atau informasi yang telah didapatkan, pada tahap ini mahasiswa juga diharapkan mampu menumbuhkan daya kritis dalam mencermati setiap data yang diperoleh. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplor pemahamannya tentang apa yang telah diperoleh mahasiswa. Kemudian mengelompokkan data dari wawancara ke dalam kategori tertentu, menyusun poin-poin penting yang akan dimasukkan ke dalam artikel ilmiah, dan mengidentifikasi dominan data yang ditemukan sebagai fokus utama artikel ilmiah.
- 3) **Baca**, tahap ini bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa dengan membaca sumber-sumber tambahan yang relevan. Mahasiswa mencari referensi dari buku, artikel, atau jurnal ilmiah, scopus dan lain sebagainya untuk melengkapi informasi yang diperoleh. Hal ini menjadi penting dan wajib dilakukan oleh mahasiswa sebelum menulis sekaligus sebagai rujukan dalam menentukan penelitian terdahulu. Pada tahap ini dosen memberikan cara kepada mahasiswa berupa cara mengakses artikel ilmiah yang telah publish di artikel bereputasi *sinta* dan *scopus*. Setelah itu dosen memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk membandingkan data yang telah dihimpun dengan artikel ilmiah yang ditemukan dan dibaca. Perpaduan antara membaca artikel ilmiah yang utuh dengan pengalaman wawancara dan data yang telah diperoleh, mahasiswa akan memiliki pandangan dalam menarasikannya ke dalam bentuk artikel ilmiah yang utuh.

- 4) **Narasi**, pada tahap akhir, mahasiswa mulai menulis artikel ilmiah berdasarkan data dan analisis yang telah mereka lakukan. Narasi difokuskan pada penyusunan artikel ilmiah yang sistematis, sesuai kaidah penulisan karya ilmiah. Penulisan artikel ilmiah dari awal sampai akhir ditulis di google docs agar dosen dapat memantau perkembangan tulisan mahasiswa dari hari ke hari sekaligus memberikan catatan penting terkait perbaikan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Dalam tahap narasi ini, dosen berperan sebagai fasilitator untuk melihat sejauh mana perkembangan tulisan artikel ilmiah yang telah mahasiswa tulis. Dosen juga memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya artikel ilmiah itu ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Menulis artikel ilmiah sesuai dengan format (abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, kesimpulan, dan daftar rujukan). Selain itu mahasiswa menyunting tulisan untuk memastikan tata bahasa dan ejaan sudah benar.

c. Evaluasi

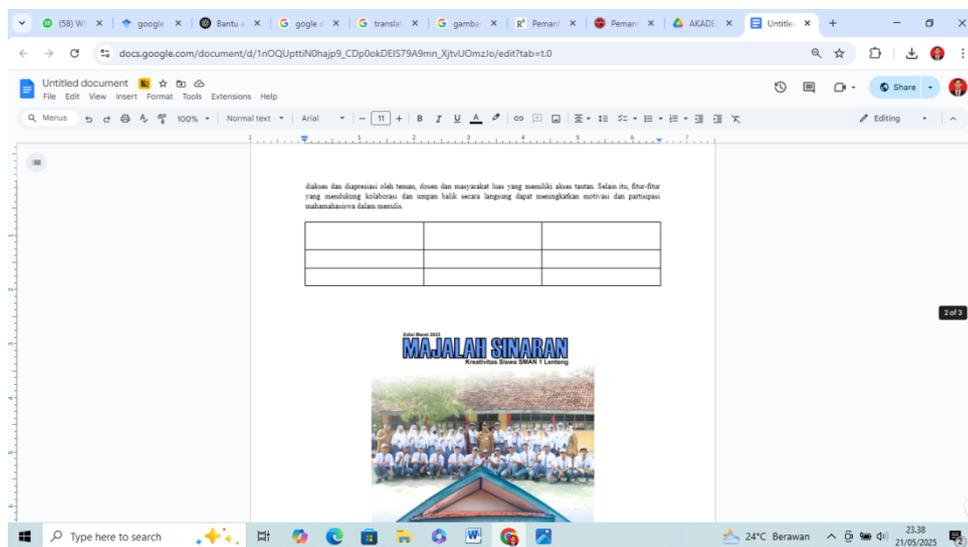
Pada tahap ini, materi pembelajaran menulis artikel ilmiah telah berakhir. Dosen memberikan balikan terhadap karya ilmiah yang telah mahasiswa tulis. Pada tahap ini, mahasiswa diminta melaporkan segala kendala yang dihadapi selama proses pengumpulan data hingga penyusunan naskah artikel. Dosen bersama melakukan evaluasi, dan tindak lanjut.

Google Docs

Google Docs adalah aplikasi pengolah kata berbasis cloud yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan dokumen secara daring secara *real-time*. Salah satu keunggulan utama Google Docs adalah kemampuannya untuk mendukung kolaborasi simultan, yang sangat bermanfaat dalam konteks pendidikan, terutama untuk pembelajaran berbasis proyek dan penulisan ilmiah secara kooperatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, Google Docs memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Aplikasi ini menyediakan fitur komentar, revisi, dan riwayat edit (*revision history*) yang memudahkan dosen maupun mahasiswa untuk memberi umpan balik (*feedback*), melakukan revisi teks, serta mendokumentasikan proses perkembangan tulisan secara sistematis.

Menurut Fatimah, (2022), penggunaan Google Docs dalam proses pembelajaran

menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis karena mahasiswa tidak hanya fokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses penyusunan teks melalui kolaborasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Google Docs juga mendorong terjadinya pembelajaran yang bersifat dialogis karena membuka ruang diskusi antara pengajar dan mahasiswa dalam satu dokumen yang sama. Selain itu, dalam kerangka Merdeka Belajar, Google Docs mendukung prinsip pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi. Platform ini mendukung berbagai format file (docx, pdf, dan odt), serta terintegrasi dengan layanan lain seperti Google Drive, Google Classroom, dan Zotero (untuk pengelolaan referensi), sehingga memudahkan integrasi dalam ekosistem digital kampus.



Gambar 1. Fitur Google Docs

Berdasarkan gambar (1) di atas, Google Docs memberikan ruang baru dalam membuat unggahan berupa gambar, tabel, data-data angka, dan kombinasi tulisan. Hal ini menjadi peluang sebagai media pembelajaran menulis, utamanya menulis artikel ilmiah. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan platform media daring dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah telah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Rizam & Ayuanita, (2023), menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti google docs berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyunting naskah akademik mahasiswa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama Google Docs dalam penulisan kolaboratif adalah kemampuannya menampilkan pembaruan yang dilakukan oleh setiap kontributor

secara langsung. Dengan fitur ini, penulis maupun penyunting dapat menghindari risiko terjadinya duplikasi, ketidaksesuaian isi, atau kebingungan akibat bekerja pada versi dokumen yang berbeda. Proses pembelajaran menyunting teks secara kolektif juga menjadi lebih mudah, terorganisir, dan hemat waktu berkat platform ini. Google Docs memungkinkan beberapa editor untuk bekerja secara simultan dalam satu dokumen yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologil dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Selain itu, penggunaan google doc dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alatas, 2020), penggunaan teknologi dan platform digital dalam pembelajaran menulis teks artikel ilmiah dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis dan berbagi karya mereka ketika menggunakan platform yang sudah akrab dan sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Menulis Artikel ilmiah

Pembelajaran menulis artikel ilmiah merupakan kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa yang merupakan satu di antara banyak materi kuliah umum bahasa Indonesia yang sangat penting. Materi perkuliahan ini merupakan dasar untuk mencapai keterampilan menulis artikel ilmiah. Selain itu, menurut Suyono et al., (2016) menulis karya ilmiah merupakan kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk menghasilkan tulisan dengan konvensi ilmiah. Konvensi ilmiah yang dimaksud meliputi logika berpikir, siematika, maupun gaya bahasa yang digunakan. Damayanti, (2022) berpendapat, bahwa pembelajaran menulis artikel ilmiah melibatkan pendekatan yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pemahaman struktur artikel ilmiah. Pembelajaran ini juga melibatkan pemahaman tentang etika penelitian dan penulisan ilmiah, serta kemampuan dalam melakukan riset dan analisis data.

Artikel ilmiah merupakan salah satu jenis karya tulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Artikel ilmiah didefinisikan sebagai laporan mengenai fakta atau peristiwa yang disampaikan melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, atau platform internet (Siahaan et al., 2022). Dalam penulisan teks artikel ilmiah, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, di antaranya adalah bersifat aktual, tidak memihak atau seimbang, memiliki nilai penting, dan menyajikan informasi secara lengkap. Selain itu, teks artikel ilmiah juga perlu dikemas secara menarik. Teks artikel ilmiah menarik untuk dipelajari karena aktivitas menulis artikel ilmiah dapat melatih kemampuan seseorang dalam menulis,

membaca, menyimak (mendengar), serta mengungkapkan informasi atau peristiwa menjadi sebuah teks yang terstruktur dan informatif.

Pembelajaran menulis artikel ilmiah yang diintegrasikan dengan digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterampilan mahasiswa (Siahaan et al., 2022). Media digital, seperti blog, aplikasi penerbitan daring, atau platform media sosial, memungkinkan mahasiswa untuk mempublikasikan hasil tulisan mereka ke khalayak yang lebih luas. Proses ini tidak hanya melatih mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menyusun, mengedit, dan mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Melalui penggunaan media digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, karena mahasiswa dapat langsung menerapkan dalam praktik nyata. Media ini juga memudahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan format artikel ilmiah yang ada di dunia digital. Selain itu, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerima umpan balik dari pengajar maupun pembaca di luar lingkungan kampus, sehingga membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka. Siahaan et al., (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan media digital dalam proses pembelajaran menulis artikel ilmiah cenderung lebih termotivasi, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka. Oleh karena itu, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang relevan di era teknologi.

Metode WACANA Berbasis Google Docs pada Pembelajaran Menulis Artikel ilmiah

Penerapan metode WACANA berbasis Google Docs pembelajaran menulis artikel ilmiah dapat diterapkan di jenjang Sarjana pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia, pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Melalui materi menulis karya ilmiah ini penulis menawarkan desain pemanfaatan metode WACANA berbasis Google Docs.

Tabel 1. Desain Pembelajaran Kegiatan Pesiapan

Sintak	Keterangan
Persiapan	1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
	2. Pendidik menentukan calon nasumber
	3. Calon narasumber yang ditentukan bisa berupa teman sejawat mahasiswa atau civitas akademika
	4. Membantu menyusun pedoman wawancara dan instrumen penelitian
	5. Menentukan subjek yang akan diwawancarai

Pada tahap persiapan, dosen menjelaskan tujuan utama kegiatan kepada mahasiswa. Tujuan ini memberikan gambaran jelas tentang keterampilan yang diharapkan, misalnya melatih kemampuan menulis artikel ilmiah yang baik dan benar. Dosen berperan aktif dalam memilih narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan ini penting agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Narasumber dipilih dari lingkungan yang dekat dengan mahasiswa, seperti teman sekelas atau civitas akademika, untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam wawancara. Dosen mendampingi mahasiswa dalam merancang pertanyaan dan pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar wawancara lebih terarah dan informatif. Lokasi wawancara dan subjek yang akan diwawancarai dipilih berdasarkan kebutuhan topik penelitian, apakah dilakukan di kelas, kantor dosen, atau area lain di lingkungan kampus. Pemilihan lokasi dan subjek mendukung kelancaran proses wawancara.

Tabel 2. Desain Pembelajaran Kegiatan Pelaksanaan

Sintak	Keterangan
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat terkait topik artikel ilmiah yang ditentukan 2. Mencatat poin-poin penting, dan mendokumentasikan hasil wawancara sebagai bahan dasar penulisan
Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengidentifikasi poin-poin penting dari hasil wawancara 2. mengevaluasi data atau informasi yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara 3. Menganalisis data sesuai dengan kebutuhan artikel ilmiah 4. Mereduksi data agar jelas data yang dibutuhkan
Pelaksanaan	
Baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membaca sumber-sumber lain, seperti buku, artikel ilmiah terkait, untuk memperkuat argumen dan narasi dalam tulisan mereka. 2. Mahasiswa menyusun teks artikel ilmiah dengan mengikuti gaya selingkung umum artikel ilmiah. Seperti abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, kesimpulan, dan daftar rujukan
Narasi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menulis dengan gaya bahasa yang sesuai kaidah penulisan karya ilmiah 4. Menyunting tulisan untuk memastikan kualitas dan keakuratan. 5. Kemudian dituliskan ke dalam halaman yang telah tersedia di Google Docs

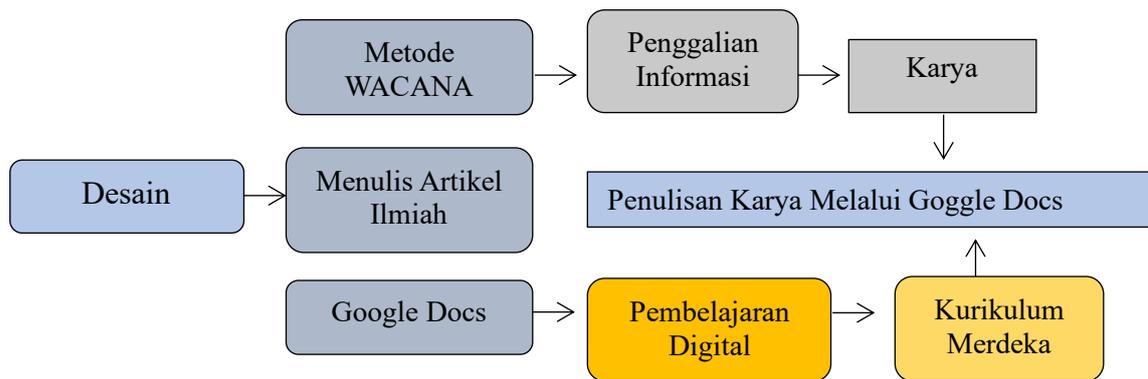
Pada tahap pelaksanaan menjadi tahap yang paling penting dalam metode WACANA ini. Pada kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah mencakup empat langkah utama. Pertama, mahasiswa melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan data yang relevan, mencatat poin penting, dan mendokumentasikan hasil wawancara sebagai bahan dasar penulisan. Kedua, mahasiswa menganalisis data yang diperoleh, mengevaluasi keakuratannya, mengidentifikasi informasi penting. Ketiga, mahasiswa membaca sumber tambahan, seperti artikel atau jurnal ilmiah terkait, untuk memperkaya wawasan dan memperkuat narasi artikel ilmiah yang akan ditulis. Terakhir, mahasiswa menyusun teks artikel ilmiah berdasarkan gaya penulisan artikel ilmiah menulis dengan gaya bahasa artikel ilmiah, menyunting tulisan untuk memastikan kualitas dan akurasi, serta mempublikasikannya di Google Docs sebagai media digital untuk menyebarkan hasil karya mereka. Tahapan ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa dengan terintegrasi dan relevan di era digital.

Tabel 3. Desain Pembelajaran Kegiatan Penutup

Sintak	Keterangan
Evaluasi	Pada tahap ini, materi pembelajaran menulis artikel ilmiah telah berakhir. Dosen memberikan balikan terhadap karya ilmiah yang telah mahasiswa tulis. Pada tahap ini, mahasiswa diminta melaporkan segala kendala yang dihadapi selama proses pengumpulan data hingga penyusunan naskah artikel. Dosen bersama melakukan melakukan evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap evaluasi dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah merupakan langkah akhir untuk merefleksikan proses dan hasil yang telah dicapai. Pada tahap ini, dosen bersama mahasiswa melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, termasuk keberhasilan, kendala, dan kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan. Tahapan ini juga mencakup penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan di masa mendatang, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah.

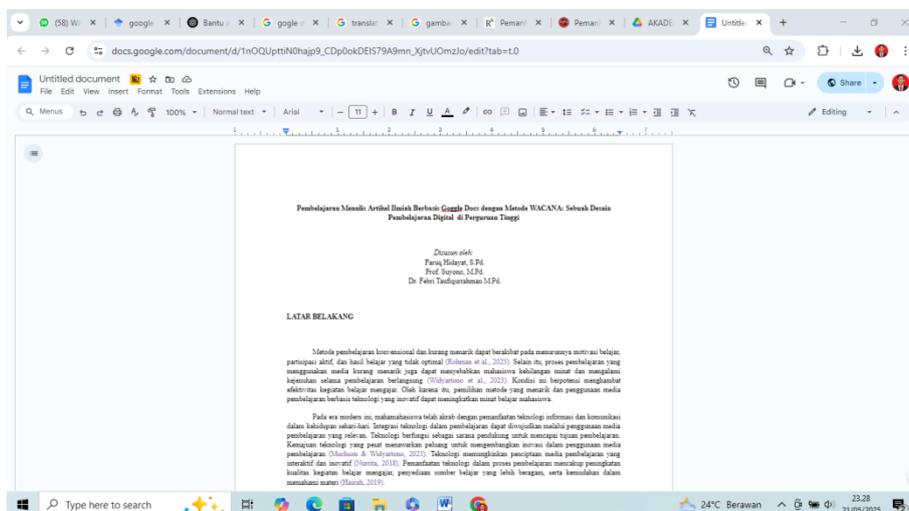
Berdasarkan sintaks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengadaptasi fungsi Google Docs ke dalam proses pembelajaran yang saling terkait antara satu sintaks dengan sintaks lainnya. Secara garis besar, rancangan pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan metode WACANA berbasis Google Docs diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Peta Konsep Desain Pembelajaran

Dari bagan peta konsep di atas (lihat gambar 2), terdapat tiga komponen utama dalam gagasan ini yaitu metode WACANA, Google Docs, dan menulis artikel ilmiah yang bisa diintegrasikan satu sama lain, yang membentuk pengintegrasian pembelajaran digital. Peta konsep tersebut menggambarkan alur proses yang menghubungkan desain, penulisan artikel ilmiah, hingga penulisan karya melalui platform Google Docs. Proses ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan, khususnya dalam mendukung pembelajaran digital yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penciptaan karya, tetapi juga mencakup metode penggalian informasi, menulis artikel ilmiah, dan memperoleh balikan dari hasil karyanya. Dengan memanfaatkan metode WACANA, mahasiswa didorong untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mengubahnya menjadi karya yang memiliki nilai edukatif dan kreatif.



Gambar 3. Ilustrasi Google Docs sebagai Media Pembelajaran

Pada gambar (3) di atas, Google Docs dipilih sebagai media pembelajaran sebagai sarana penulisan karena sifatnya yang interaktif dan mampu menjangkau audiens yang luas, khususnya bagi yang mereka yang memiliki akses tautan. Dalam konteks ini, Google Docs tidak hanya menjadi media untuk digunakan sebagai catatan pribadi, tetapi juga platform pembelajaran yang mempromosikan hasil karya mahasiswa.

Pembelajaran digital yang dihasilkan dari proses ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi, yang menekankan kemandirian mahasiswa dalam belajar, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, integrasi antara proses, penulisan, dan publikasi ini dapat memperkuat keterampilan digital mahasiswa serta meningkatkan daya kritis mereka terhadap informasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Ide dan gagasan konseptual yang ditawarkan dalam artikel ini adalah metode WACANA yang berbasis Google Docs pada pembelajaran menulis artikel ilmiah. Metode WACANA yang diintegrasikan dengan Google Docs diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar mahasiswa yang dinamis dan interaktif. Melalui setiap langkah wawancara hingga penulisan artikel ilmiah utuh. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis artikel ilmiah, tetapi juga keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan mengintegrasikan metode WACANA ini, diharapkan mahasiswa dapat terlibat aktif, termotivasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang penulisan artikel ilmiah. Penerapan metode WACANA yang berbasis Google Docs dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah memberikan ruang kreativitas kepada mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan kemajuan teknologi digital.

Artikel ini masih bersifat konseptual dan memerlukan pengembangan lebih lanjut ke dalam bentuk penelitian terapan. Pengembangan ini penting untuk mengevaluasi manfaat nyata dari konsep yang diusulkan. Melalui penelitian terapan, manfaat tersebut dapat diidentifikasi dan diukur secara komprehensif. Dalam hal ini, penelitian terapan memberikan peluang bagi peneliti untuk menguji secara empiris implementasi metode yang diuraikan dalam artikel dalam situasi pembelajaran nyata. Penelitian lapangan memungkinkan pengumpulan data dan analisis hasil guna menilai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan menulis artikel ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan perancangan penelitian yang konkret untuk menguji dan memvalidasi gagasan dalam artikel ini. Langkah ini bertujuan

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi konsep terhadap pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Salminawati, S., & Rakhmawati, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 733. <https://doi.org/10.29210/1202323204>
- Alatas, M. A. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Madza Media.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konteksual*. Prenada Media.
- Damayanti, W. (2022). Keefektifan Metode Model Teknik Tugas Menyalin dalam Pembelajaran Pengetahuan Menulis Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 293–300. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.45>
- Fatimah, S. (2022). Pemanfaatan Google Docs dalam Pembelajaran Menulis Akademik Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–58.
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Larassary, A., Wulandari, S., & Kunci, K. (2022). Optimalisasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model project-based learning dengan media Instagram pada masa new-normal. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 1–10.
- Muchson, A., & Widyartono, D. (2023). Janaka: Aplikasi Android Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Kurikulum SMK Pusat Keunggulan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 165–178. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.553>
- Ni Made Lisma Martarini, Kadek Ayu Riska Yulianti, & Ni Nyoman Ayu J. Sastaparamitha. (2021). Media Sosial Dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 375–382. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1227>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rahmadita, & et al. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar : Literature Review. *Jimu: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 31–42.
- Rizam, M. M., & Ayuanita, K. (2023). Pemanfaatan Google Docs dalam Kolaborasi Real-Time Pembelajaran Menyunting Teks. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11759>
- Rohman, A. S., Wijaya, I. A. R., Asyura, I., & Mustakim, U. S. (2023). Analisis Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 2(2), 52–56.
- Siahaan, D. B., Sitorus, P. J., Sitohang, T., & Keguruan, F. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10136–10146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4023>
- Sinaga, E., Artauli, F., Sianturi, M., Situmorang, N. H., Hutajulu, R. R., Sidabalok, R.,

- Sitompul, S. L., & Jamaludin, D. (2023). Penerapan Media Sosial Instagram Sebagai Sumber Materi Dikalangan Mahasiswa. *Penerapan Media Sosial (Ermitati Sinaga, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 54–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10207171>
- Suyono, Amalia, R., Ariani, D., & Lucindiandika, A. (2016). *CERDAS MENULIS KARYA ILMIAH* (Cetakan II). Penerbit Gunung Samudra.
- Widyartono, D., Harsiati, T., Basuki, I. A., Sumadi, S., & Fawzi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Media Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kolaborasi Daring di SMPN 15 Malang. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.61214/ijcd.v1i1.11>

Biografi Penulis

	<p>Faruq Hidayat, S.Pd. Merupakan mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Minat penelitiannya saat ini meliputi pembelajaran Bahasa Indonesia, Sociolinguistik, dan Studi Wacana.</p> <p>Email: faruq.hidayat.2402118@students.um.ac.id</p>
	<p>Prof. Dr. Suyono, M.Pd. Merupakan Guru Besar Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Bidang Keahlian Pengembangan dan Kebijakan Implementasi Kurikulum, Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Membaca dan Menulis Kritis untuk Tujuan Akademik.</p> <p>Email: suyono.fs@um.ac.id</p>
	<p>Dr. Febri Taufiqurrahman, S.Hum., M.Hum. Merupakan dosen Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Bidang keahlian Antropolinguistik, Studi Wacana, dan Pragmatik.</p> <p>Email: febri.taufiqurrahman.fs@um.ac.id</p>